

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Matematika menjadi suatu keperluan bagi bekal hidup manusia, hal itu dilihat dari aktivitas manusia yang tidak terlepas dari matematika, misalnya dalam kegiatan mengukur besaran, membilang benda, jual beli, dan lain sebagainya. Sering kali seseorang mendengar kata matematika yang terbayang adalah konsep tentang bilangan, rumus, simbol, dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah karena memang matematika erat kaitannya dengan bilangan, rumus, dan simbol.

Pembelajaran matematika merupakan ilmu yang berkontribusi bagi ilmu-ilmu lainnya. hal itu ditandai dengan banyaknya ilmu yang mengadopsi konsep-konsep matematika, misalnya dalam ilmu akuntansi matematika di gunakan untuk mengelola data. Dalam ilmu ekonomi matematika di gunakan untuk menganalisis keseimbangan pasar, dan lain sebagainya. Kata matematika di ambil dari bahasa yunani *mathematike* yang berarti mempelajari, berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu

(*knowledge, science*). Selain itu kata matematika memiliki kesamaan dengan kata lainnya yaitu mathein atau mathenon yang artinya belajar/berfikir¹.

Matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam memecahkan berbagai masalah yang kita alami dalam kehidupan kita. Matematika merupakan salah satu alat yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir individu ke dalam logis juga sistematis. Dalam hal ini peserta didik dipersiapkan agar dapat memakai dan mengaplikasikan daya berfikir matematika pada kesehariannya. Matematika ilmu pengetahuan yang umum melandasi kemajuan dari sarana dalam berbagai hal yang kita rasakan sampai saat ini saat ini, sedangkan pembelajaran ialah sebuah cara atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan tujuan dari matematika itu sendiri yaitu mengembangkan cara berfikir dalam memecahkan berbagai (pelajaran) penting yang harus diberikan pada peserta didik dari sekolah dasar dalam melengkapi peserta didik dengan kemahiran berhitung juga mengelola data. Kemampuan itu dibutuhkan supaya peserta didik mempunyai kecakapan dalam menemukan, mengelolah, juga memperoleh data dalam mempertahankan kelangsungan hidup yang selalu mengalami perubahan. Oleh sebab itu pembelajaran matematika sering atau selalu dipakai dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan gagasan atau ide yang dimiliki oleh peserta didik².

¹ Isrok' Atun Dkk, (2020), *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif*, Jawa Barat: UPI Sumedang Press. h. 1

² Yeti Ariani Dkk, (2020), *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: CV Budi Utama. h. 1

Dalam mengajar matematika maka karakter dan watak seseorang dapat di bina atau di kembangkan. Ini terjadi karena belajar matematika dapat mengembangkan daya konsentrasi, meningkatkan kemampuan, mengeluarkan pendapat dengan singkat, dan tempat berfikir rasional dengan mengambil keputusan tepat. Prestasi belajar rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa, guru dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan belajar anak didiknya kemudian memberikan bantuan pemecahannya. dalam memberikan bantuan ini pengetahuan guru tentang latar belakang terjadinya kesulitan belajar merupakan hal sangat penting.

Depdikbud telah menyatakan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematis dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
2. menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
3. mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
4. memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika³.

³ Hasratuddin, (2015), *Mengapa Harus Belajar Matematika?* Medan: Perdana Publisng. h.

Begitu juga sebaliknya seorang anak yang kesulitan belajar matematika akan kesulitan mempelajari mata pelajaran lain. Peran penting matematika diakui Cockcrops Shadiq menulis: *“it would be very difficult- perhaps imposible- to live a normal life in very many parts of the world in the twentieth one century without making use of mathematics of some kind”*. Akan sangat sulit bagi seorang untuk hidup di bumi ini, pada abad 21 ini tanpa memanfaatkan matematika.

Suatu paradigma baru terhadap pembelajaran matematika yang terjadi melalui suatu kajian penelitian pengembangan adalah menghubungkan belajar dan berfikir serta mengembangkan sikap kepribadian. Diantara pandangan tersebut Glaser dalam Mc Gregor mengatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah perlu menghubungkan belajar dan berfikir pada ranah yang spesifik, seperti pengembangan sikap. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa pengajaran matematika sekarang ini sudah saatnya berfokus pada keterampilan berfikir dan refleksi belajar interaksi dan pengembangan dari konsep-konsep berfikir spesifik.

The United States Office of Education yang disitir oleh Mulyono Abdurrahman kesulitan belajar juga gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan dan pemahaman. Untuk mencapai tujuan pelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang di hadapi salah satunya yaitu seperti persepsi siswa mengenai mata pelajaran matematika. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang

sulit, rumit, dan membosankan sehingga menyebabkan banyak siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika, bahkan anak murid menjadikan matematika menjadi pelajaran yang harus di hindari.

Pada kenyataannya yang terjadi sekarang adalah kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran pasti berbeda-beda. Kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat, aktivitas, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat. Kesulitan siswa dalam matematika adalah kesulitan konsep, ada 3 hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika di antaranya adalah persepsi (perhitungan), intervensi, ekstrasasi pelaksanaan proses belajar mengajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran matematika. belajar mengajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran matematika

Kesulitan belajar siswa akan berdampak pada prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar matematika oleh karena itu memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika penting bagi guru di jadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Secara lebih khusus dalam belajar matematika yang baik menurut rusfendi agar anak didik memahami dan mengerti konsep matematika, seyogyanya di jarkan dengan urutan konsep murni selanjutnya dengan konsep terapan di samping itu harus di sesuaikan dengan tingkat proses anak didik atau peserta didik belajar⁴.

Menurut Abdurrahman bahwa dari beberapa mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang di anggap paling sulit bagi siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih lagi siswa yang berkesulitan belajar. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kecemasan, panik, yang membuat kesulitan dalam memhami materi, yang di sampaikan dan bisa menyebabkan rendahnya prestasi siswa⁵.

Berhubungan dengan kesulitan belajar telah di lakukan beberapa penelitian sebelumnya⁶. Di antaranya adalah penelitian yang di lakukan oleh Lee Swanson dalam Schiff dan Joshi mengatakan bahwa siswa dengan kesulitan belajar matematika merupakan individu yang memiliki performa normal dalam tes intelegensi, akan tetapi memiliki kekurangan dalam mentransformasikan kalimat ke bahasa matematika. Biasanya hal ini karena kurangnya lemahnya kemampuan kognitif siswa serta kurangnya minat siswa terhadap matematika. Waskitoningsih dalam penelitiannya juga mengatakan

⁴ Fakhrol Jamal, (2014), Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluan, Maelaboh: *Jurnal Maju*. 1 (3). h.19

⁵ Mulyono Abdurrahman, (2010), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 7

⁶ Mohammad Kholil, Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Banyuwangi: *Jurnal of primary Education*, 1 (3). h. 155

bahwa kesulitan belajar matematika yang di alami siswa 76% mengalami kesulitan dalam hal memahami prinsip (teorema atau dalil) matematika. Hal ini di pengaruhi oleh faktor intern dan ekstern.

Selanjutnya di lihat dari kondisi siswa di MIS Hidayatussalam, Bandar Khalifah, Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil perbincangan melalui watshapp dengan guru matematika, kelas IV sebagian siswa mengalami kesulitan belajar matematika, dalam 1 kelas hanya ada beberapa anak yang aktif dalam belajar matematika.sedangkan lebih banyak anak yang tidak aktif atau kuang berminat dalam belajar matimatika ibarat 40% dari 90% murid yang ada. Hal ini di lihat dari setiap mengerjakan soal-soal matematika dan setiap guru menjelaskan pelajaran matematika banyak siswa yang hanya bermain dan tidak mau mendegarkan serta menjawab soal saat maju ke depan.

Masalah ini perlu diselesaikan serta dicari solusi yang tepat untuk permasalahan ini. Untuk itu cukup membuat saya peneliti merasa tertarik untuk diteliti karena untuk kedepannya sebagai calon pendidik perlu diketahui bagaimana pengalaman guru yang sudah terjadi. Melihat permasalahan tersebut penulis ingin meneliti bahwa Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIS Hidayatuusalam, Bandar Khalifah, Kec Percut Sei Tuan.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, bahwa peneliti memfokuskan penelitian hanya terhadap kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV MIS Hidayatussalam Bandar Khalifah Percut Sei Tuan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika kelas IV di sekolah MIS Hidayatussalam Bandar Khalifah Kec Percut Sei Tuan?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV di sekolah MIS Hidayatussalam Bandar Khalifah Kec Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika kelas IV di sekolah MIS Hidayatussalam Bandar Khalifah Kec Percut Sei Tuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui tahapan pembelajaran matematika kelas IV di sekolah MIS Hidayatussalam Bandar Khalifah Kec Percut Sei Tuan
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV di sekolah MIS Hidayatussalam Bandar Khalifah Kec Percut Sei Tuan
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kesulitan belajar matematika kelas IV di sekolah MIS Hidayatussalam Bandar Khalifah Kec Percut Sei Tuan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan kreatifitas yang dimiliki guru untuk mengatasi masalah tentang kesulitan belajar matematika. Dan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperoleh pengetahuan baru tentang kesulitan belajar matematika, serta menjadi tantangan bagi guru agar lebih kreatifitas dalam mendorong perkembangan peserta didiknya

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik serta meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika.

c. Bagi peneliti.

Sebagai syarat akhir untuk mencapai gelar strata-1 (S1) program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.